

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DAN KOMITE SEKOLAH DALAM
PENGEMBANGAN SARANA PRASARANA DI SEKOLAH SMP
MUHAMMADIYAH 6 MAKASSAR**

MAULINA¹, MUHAMMAD RAMLI², MUSDALIFAH³

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

e-mail: mbak18maulina@gmail.com

ABSTRAK

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen pendidikan yang perlu mendapatkan perhatian lebih, hal ini dikarenakan sarana dan prasarana pendidikan yang terpenuhi dengan baik dapat menunjang penyelenggaraan pendidikan secara efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan tanggung jawab manajer pendidikan dan stakeholder pendidikan baik dari segi internal maupun eksternal salah satunya adalah kepala sekolah dan komite sekolah. Namun pada kenyataannya, hal tersebut belum sesuai dengan realita yang ada pada saat ini. Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 6 Makassar dengan tujuan penelitian strategi kepala sekolah dan komite sekolah dalam pengembangan sarana prasarana di sekolah SMP Muhammadiyah 6 Makassar. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) upaya kepala sekolah dan komite sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui sarana prasarana dengan melakukan pendekatan kepada Dines dengan cara mengajukan proposal, masyarakat serta orang tua. (2) faktor pendukung yaitu mempunyai visi misi yang sama dan komunikasi yang baik. Faktor penghambat yaitu ekonomi orang tua, dana bantuan yang terlambat cair, serta kurangnya waktu dan koordinasi antar sesama anggota komite sekolah. (3) strategi kepala sekolah dan kote sekolah dalam pengembangan sarana prasarana di SMP Muhammadiyah 6 Makassar dapat dilihat dari keaktifan, eksistensi dan pelaksanaan seluruh perannya, kepala sekolah sebagai perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, serta pengawasan. Komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan mediator.

Kata Kunci: Strategi, kepala sekolah, komite, sarana prasarana.

ABSTRACT

Facilities and infrastructure are one of the components of education that need more attention, this is because educational facilities and infrastructure that are well met can support the implementation of education effectively and efficiently. Management, facilities and infrastructure are the responsibility of managers, education and education stakeholder both internally and externally, one of which is the school principal and school committee. However, in reality, this is not in accordance with the current reality. This research was conducted at SMP Muhammadiyah 6 Makassar with the aim of researching the strategies of the principal and school committee in developing infrastructure at SMP Muhammadiyah 6 Makassar. The results of this research show: (1) the efforts of the principal and school committee in improving the quality of learning through infrastructure with approach Dines by submitting proposals, the community and parents. (2) supporting factors, namely having the same vision and mission and good communication. Inhibiting factors, namely the parent's economy, late disbursed aid funds, and lack of time and coordination between school committee members. (3) the strategy of the principal and school district in developing infrastructure at SMP Muhammadiyah 6 Makassar can be seen from their activeness. The existence and implementation of all its roles, the school principal as planning, organizing, mobilizing and supervising, the school committee as a consideration provider, controlling, supporter, and mediator.

Keywords: Strategy, Principal, Committee, Infrastructure

Copyright (c) 2024 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang fundamental dalam kehidupan manusia, seperti yang diketahui bahwa Pendidikan merupakan sarana pencetak generasi bangsa yang diharapkan dapat menjadi bagian penting dalam proses Pembangunan nasional. Dengan adanya Pendidikan diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan potensi diri, peningkatan kecerdasan dan keterampilan, serta membentuk insan yang berkepribadian, mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi, cerdas serta mempunyai kreatifitas yang mampu bersaing dalam kehidupan, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup manusia, yang pada akhirnya melalui Pendidikan seseorang mampu untuk mempunyai arah, tujuan, dan makna dalam kehidupan (Gunawan dkk., 2021).

Keberadaan kepala sekolah di sebuah sekolah laksana seorang nahkoda di sebuah kapal, ia menjadi pengendali dan penentu kemana arah kapal tersebut melaju dan berlabuh. Begitu juga kepala sekolah, ia merupakan pengendali dan penentu kemana arah sekolah yang dipimpinya bergerak dan apa target yang dituju. Peran kepala sekolah memang begitu sentral sehingga kepala sekolah menjadi sebuah kunci utama dan merupakan salah satu factor strategi yang paling penting dalam mengembangkan sekolah yang bermutu. Kepala sekolah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan secara formal kepada atasannya atau informal kepada Masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya (Muspawi, 2020).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2016 tentang Komite Sekolah, yang menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan peran komite sekolah adalah: 1) Pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan terkait, 2) Pendukung (*suppoting agency*), baik yang berwujud dana dan sumber daya pendidikan lainnya dari masyarakat baik perorangan maupun pemangku kepentingan lainnya melalui upaya kreatif dan inovatif, 3) Mengawasi/pengontrol (*controlling agency*) dalam pelayanan Pendidikan di Sekolah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, dan 4) Mediator, dalam menindak lanjuti keluhan, saran, kritik dan aspirasi dari peserta didik, orang tua/wali, dan masyarakat serta hasil pengamatan Komite Sekolah atas kinerja sekolah.(Permendikbud RI,)

Berdasarkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 tentang Komite Sekolah bahwasanya salah satu peran komite sekolah adalah meningkatkan mutu pelayanan pendidikan yaitu dengan mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan, karena sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu komponen pendidikan yang perlu mendapatkan perhatian lebih dari setiap manajer pendidikan dan stakeholder pendidikan baik internal maupun eksternal (Sekertariat Negara RI). Hal ini dikarenakan sarana dan prasarana pendidikan yang terpenuhi dengan baik dan pengelolaan sarana dan prasarana yang baik dapat menunjang penyelenggaraan pendidikan secara efektif dan efisien

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu terkait kolaborasi kepemimpinan antara kepala sekolah dan komite sekolah dalam pengembnagan sarana dan prasarana di SMKN 1 Kupang diketahui bahwa peran kepala sekolah dalam mengembangkan sarana dan prasarana di sekolah SMPN 1 Kupang telah berjalan sesuai dengan sebagaimana mestinya, serta peran komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan, yang mana dalam proses pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah komite sekolah selalu memberikan usul dan masukan saat rapat perencanaan pengadaan sarana dan prasarana selain itu juga memberikan usul terkait cara yang akan digunakan untuk mengadakan sarana dan prasarana di sekolah sampai tahap penghapusan (Banamtuan, 2021). dalam hal ini bentuk kolaborasi antara kepala sekolah dan komite sekolah belum terlihat secara jelas dalam meningkatkan sarana prasarana di sekolah.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh calon peneliti di SMP Muhammadiyah 6 Makassar menemukan bahwa sekolah tersebut telah berdiri sejak tahun 1975, yang merupakan salah satu SMP Swasta milik Yayasan Cabang Muhammadiyah Tallo yang berada di JL Muh.Jufri IX No. 34 kelurahan Tammua, kecamatan Tallo, kota Makassar. Penyediaan sarana prasarana pembelajaran di SMP Muhammadiyah 6 Makassar dapat dikatakan cukup baik akan tetapi masih kurang dikarenakan beberapa hal. Namun dengan adanya visi misi yang jelas dan beberapa strategi sehingga hal tersebut dapat diatasi.

Berdasarkan permasalahan yang ada hal inilah yang mendorong penulis untuk menggali lebih dalam terkait strategi kepala sekolah dan komite sekolah dalam pengembangan sarana dan prasarana di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan manajemen, sosiologi, dan psikologi. Lokasi penelitian di lakukan di sekolah SMP Muhammadiyah 6 Makassar, dengan menggunakan metode pengumpulan data dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara terhadap kepala sekolah, komite sekolah, sarana prasarana, staf perpustakaan, kepala laboratorium, dan wali peserta didik. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengolahan dan analisis data menggunakan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kepala sekolah dan komite sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui sarana dan prasarana di SMP Muhammadiyah 6 Makassar

Sarana dan prasarana merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu sekolah. Keberhasilan semua program pendidikan yang diselenggarakan pada sebuah sekolah sangat tergantung pada ketersediaan sarana dan prasarana sekolah dan kemampuan guru dalam mengoptimalkan penggunaannya. Oleh karena itu sarana dan prasarana sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Dalam dunia pendidikan kepala sekolah dan komite sekolah harus mampu mempunyai strategi sendiri dalam meningkatkan sarana prasarana di sekolah apabila sarana prasarana di sekolah memadai, maka proses belajar mengajar akan berjalan secara efektif dan efisien sehingga hal tersebut menjadi hal yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, dalam hal ini kepala sekolah dan komite sekolah meningkatkan kualitas pembelajaran dalam pengembangan sarana dan prasarana di SMP Muhammadiyah 6 Makassar dengan cara melakukan pendekatan kepada dines dan juga masyarakat serta orang tua, dengan cara mengajukan proposal demi mendapatkan bantuan, dengan cara ini maka sekolah dapat meningkatkan sarana dan prasarana di SMP Muhammadiyah Makassar, dengan adanya sarana dan prasarana yang sangat memadai maka dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada. Hal ini sesuai dengan kutipan (Purnami dkk., 2020) yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana walaupun bukan yang terpenting, namun bisa dikatakan sangat menunjang untuk keberhasilan proses pembelajaran di Sekolah. Kualitas pembelajaran bisa meningkat dengan dukungan sarana dan prasarana memadai. Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan (Julianti Hadi Purnami, 2020) bahwa dengan adanya sarana prasarana maka proses pembelajaran akan dirasakan lebih efektif.

Faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dan komite sekolah dalam mengembangkan sarana dan prasarana di SMP Muhammadiyah 6 Makassar.

Faktor pendukung kepala sekolah dan komite sekolah dalam pengembangan sarana dan prasarana di SMP Muhammadiyah 6 Makassar yaitu adanya komunikasi yang baik antara kepala sekolah dan komite sekolah yang mana dalam hal ini melibatkan komite sekolah dalam

perancangan sarana prasarana di sekolah sehingga dalam melaksanakan suatu program mereka mampu bekerja sama dengan baik, serta adanya beberapa dukungan dana baik dari Yayasan maupun dari dana BOS. Hal ini sesuai dengan kutipan (Prastyawan, 2016) yang menyatakan bahwa Faktor pendukung adalah adanya dukungan Dinas Pendidikan terkait, adanya bantuan dari pihak luar seperti dana aspirasi, bantuan dana dari masyarakat/orang tua murid, kerjasama dari seluruh komponen internal sekolah.

Adapun faktor penghambat dalam pengembangan sarana dan prasarana di SMP Muhammadiyah 6 Makassar yaitu: (1) Kondisi sosial ekonomi orang tua siswa, yang mana diketahui banyaknya orang tua siswa dari kalangan menengah kebawah sehingga dalam membayar IPP terkadang mengalami keterlambatan dikarenakan beberapa faktor. (2) Bantuan dana yang terlambat cair. Dana yang diperoleh dalam hal ini yaitu dana BOS dan dana DAK yang mana kepala sekolah telah mengajukan proposal terlebih dahulu untuk mendapatkan bantuan tersebut. (3) Kurangnya waktu yang dimiliki untuk organisasi. Organisasi dalam hal ini yaitu komite sekolah, anggota komite sekolah memiliki kesibukan masing-masing sehingga tidak memiliki cukup waktu untuk organisasinya. (4) Kurangnya koordinasi antara pengurus. Sesama pengurus perlunya Kerjasama yang baik namun komite sekolah dan anggota komite sekolah memiliki keterbatasan dalam halnya koordinasi sehingga hal tersebut menjadi salah satu faktor penghambat. Hal ini sejalan dengan Prastyawan bahwa keterbatasan dana dalam mendukung kegiatan sarana dan prasarana hanya mengandalkan dana BOS, kurangnya birokrasi bantuan pemerintah sedikit lambat dalam penanganan hal sarana dan prasarana. Sekolah hanya menunggu balasan surat permohonan dan data online yang diterima dalam permohonan perbaikan, penambahan, renovasi, perawatan, pemeliharaan kalau hal tersebut di setujui maka sekolah akan dapat bantuan dana.

Strategi kepala sekolah dan komite sekolah dalam pengembangan sarana prasarana di SMP Muhammadiyah 6 Makassar.

Strategi kepala sekolah dan komite sekolah dapat dilihat dari beberapa aspek diantaranya strategi kepala sekolah dari segi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Sedangkan dari segi komite sekolah diantaranya yaitu pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol dan mediator.

Strategi kepala sekolah dalam pengembangan sarana prasarana dari segi perencanaan dapat dilihat dengan adanya pelaksanaan rapat yang diikuti berbagai bagian seperti, bagian sarana prasarana, tata usaha, semua guru, komite sekolah serta orang tua wali siswa. Hal tersebut senada dengan kutipan (Indrawan, 2015:11) bahwa perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu proses analisis dan penetapan kebutuhan sarana dan prasarana yang di perlukan dengan mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia atau sumber-sumber yang dapat disediakan Adapun dari segi pengorganisasian dapat dilihat melalui struktur organisasi sekolah yang mana telah tercantum dengan jelas masing-masing jabatan yang dijadikan tanggung jawab setiap individu. Hal tersebut sesuai dengan kutipan (Ananda, 2017:16) bahwa kegiatan pengorganisasian dilakukan dengan menetapkan struktur organisasi yang bertanggung jawab dalam mengelola sarana dan prasarana, adapun yang bertanggung jawab dalam mengelola sarana dan prasarana adalah pihak pendidik di setiap kelas itu sendiri. Sedangkan dari segi pelaksanaan kepala sekolah mampu untuk mempengaruhi orang lain dalam meningkatkan tujuan bersama dalam hal ini adalah sarana prasarana, yang mana hal yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP Muhammadiyah 6 Makassar adalah dengan melakukan pendekatan dan menanamkan dalam diri seorang pendidik, tenaga kependidikan serta peserta didik bahwa segala sesuatu terutama sarana dan prasarana di sekolah adalah milik bersama sehingga harus digunakan dan dipelihara dengan baik namun tetap pada peraturan yang ada sehingga tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan Ananda pelaksanaan dalam manajemen sarana prasarana akan berjalan dengan baik apabila semua anggota memiliki komitmen yang

tinggi dan berpartisipasi dalam mengelola sarana dan prasarana. Dari segi pengawasan, kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap sekolah yang dipimpinnya dalam hal ini sarana prasarana dengan cara melihat dan memeriksa baik secara langsung maupun dengan laporan yang dilaporkan oleh bawahan. Hal ini sesuai dengan kutipan (Indrawan, 2015:5) bahwa pengawasan adalah keseluruhan upaya pengamatan pelaksanaan kegiatan operasional guna menjamin kegiatan tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Strategi komite sekolah dalam pengembangan sarana prasarana dari segi pemberi pertimbangan dapat dilihat dari cara komite sekolah memberikan rencana dan program yang telah disusun dalam hal ini misalnya penerimaan mahasiswa baru, penentuan IPP dan RAPBS. Hal ini sesuai dengan kutipan (Barnawi & Arifin, 2012:18) yang menyatakan bahwa proses perencanaan sarana dan prasarana pendidikan hendaknya melibatkan unsur- unsur penting di sekolah seperti kepala sekolah dan wakilnya, dewan guru, kepala tata usaha dan bendahara, serta komite sekolah. Adapun dari segi pendukung komite sekolah memberikan dukungan berupa tenaga fikiran, motivasi serta dorongan dalam mengembangkan sarana dan prasarana di sekolah. Peran komite sekolah sebagai badan pendukung didukung oleh pernyataan (Panjastuti & Renani, 2008) komite sekolah memiliki peran sebagai supporting agency, badan yang memberi dukungan berupa dana, tenaga dan fikiran. Dari segi pengontrol komite sekolah mengontrol dalam pengambilan Keputusan, misalnya penentuan IPP serta komite sekolah juga mengontrol dengan ikut serta dalam rapat penentuan RKAS dan mengontrol secara langsung keadaan sekolah. Pantjastuti yang menyatakan bahwa komite sekolah memiliki peran sebagai controlling agency, badan yang melakukan pengawasan sosial kepada sekolah. Pengawasan sosial yang dilakukan lebih memiliki implikasi sosial, dan lebih dilaksanakan secara preventif, seperti Ketika sekolah menyusun RKAS, atau Ketika sekolah menyusun laporan pertanggung jawaban kepada masyarakat. Dari segi mediator komite sekolah mampu menjadi penghubung antar pemerintah sekolah, orang tua dan masyarakat, dalam hal ini komite sekolah mampu menyampaikan pendapat dan keinginan orang tua dan masyarakat demi terciptanya pengembangan sarana dan prasarana di sekolah. (Hasbullah, 2007:23) menyatakan bahwa komite sekolah berfungsi menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.

Pembahasan

Kepala sekolah dan komite sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui sarana dan prasarana di SMP Muhammadiyah 6 Makassar

Sarana dan prasarana merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu sekolah. Keberhasilan semua program pendidikan yang diselenggarakan pada sebuah sekolah sangat tergantung pada ketersediaan sarana dan prasarana sekolah dan kemampuan guru dalam mengoptimalkan penggunaannya. Oleh karena itu sarana dan prasarana sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Dalam dunia pendidikan kepala sekolah dan komite sekolah harus mampu mempunyai strategi sendiri dalam meningkatkan sarana dan prasarana di sekolah jika sarana dan prasarana di sekolah memadai, maka proses belajar mengajar akan berjalan secara efektif dan efisien sehingga hal tersebut menjadi hal yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dalam hal ini Kepala sekolah dan komite sekolah mempunyai strategi untuk pengembangan sarana dan prasarana di sekolah dengan cara melakukan pendekatan pendekatan kepada atasan dan bawahan dalam hal ini kepada dines dan juga kepada guru, orang tua, masyarakat dan juga siswa.

Faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dan komite sekolah dalam mengembangkan sarana dan prasarana di SMP Muhammadiyah 6 Makassar.

Dalam sebuah organisasi pastinya memiliki kekuatan dalam menjalankan
Copyright (c) 2024 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran

organisasinya. Dalam melaksanakan pengembangan sarana dan prasarana sekolah memiliki faktor yang dapat mensukseskan program- program yang telah direncanakan oleh kepala sekolah dengan komite sekolah. Dengan adanya faktor pendukung tersebut maka akan memudahkan kepala sekolah dan komite sekolah dalam melaksanakan program-program yang telah direncanakan dalam hal ini adalah mengembangkan sarana dan prasarana di sekolah. Namun Selain faktor pendukung pastinya kepala sekolah dan komite sekolah juga memiliki faktor penghambat dalam pengembangan sarana dan prasarana di sekolah oleh karena itu kepala sekolah harus mampu menganalisa dan mengatur strategi agar tidak terjadi hal hal yang tidak diinginkan

Strategi kepala sekolah dan komite sekolah dalam pengembangan sarana prasarana di SMP Muhammadiyah 6 Makassar.

Perencanaan adalah aktivitas pengambilan keputusan mengenai sasaran (*objektives*) apa yang akan dicapai, tindakan apa yang akan diambil dalam rangka pencapaian tujuan dan siapa yang akan melaksanakan tugas-tugasnya Perencanaan adalah proses pemikiran secara matang untuk menetapkan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dimasa yang akan datang. Dalam pengembangan sarana prasarana perencanaan diarahkan terutama dalam rangka perencanaan kebutuhan perlengkapan sarana dan prasarana (Danim, 2009). pengorganisasian manajemen sarana dan prasarana adalah suatu proses penentuan, pengelompokkan, dan pengaturan tugas serta tanggung jawab kepada setiap individu yang memiliki kemampuan dan kesanggupan dalam mendayagunakan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien (Khoiri, 2016). Sebagai penggerak, kepala sekolah mampu mempengaruhi orang lain agar bersedia menjalankan tugasnya secara sukarela dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Kepala sekolah menggerakkan orang lain agar mampu dan mau menjalankan tugasnya. Pengawasan sarana dan prasarana merupakan kegiatan pengamatan, pemeriksaan, dan penilai terhadap pelaksanaan administrasi sarana dan prasarana pendidikan di sekolah. Hal ini untuk menghindari penyimpangan, penggelapan, penyalahgunaan. Pengawasan dilakukan untuk mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan itu

Komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan bagi sekolah, yang mana dalam hal ini memiliki arti bahwa komite sekolah dipandang sebagai mitra kerja oleh sekolah tersebut yang dapat diajak bermusyawarah tentang masa depan sekolah melalui visi, misi dan tujuan yang akan dicapai oleh sekolah, Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Barnawi & Arifin, 2012:22) yang menyatakan bahwa proses perencanaan sarana dan prasarana pendidikan hendaknya melibatkan unsur- unsur penting di sekolah seperti kepala sekolah dan wakilnya, dewan guru, kepala tata usaha dan bendahara, serta komite sekolah. Peran komite sekolah sebagai badan pendukung (*supporting agency*), bagi penyelenggara dan upaya peningkatan mutu/ kualitas sarana dan prasara komite sekolah melaksanakan perannya yaitu dengan memberikan dukungan berupa tenaga pikiran, motivasi serta masukan untuk melengkapi sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Seperti pernyataan (Panjastutu & Renani, 2008) komite sekolah memiliki peran sebagai *supporting agency*, badan yang memberi dukungan berupa dana, tenaga dan fikiran. Peran pengawasan yang dilakukan oleh komite sekolah meliputi control terhadap pengambilan Keputusan dan perencanaan pendidikan sekolah. Terutama dalam hal ini adalah pengembangan sarana dan prasarana. Yang mana komite sekolah telah melakukan pengawasan atas penggunaan dana yang dialokasikan untuk perbaikan dan Pembangunan fasilitas sekolah dengan ikut terlibat dalam penyusunan RKAS (rencana kegiatan dan anggaran sekolah) bersama kepala sekolah dan guru dalam hal ini Pantjastuti menyatakan bahwa komite sekolah memiliki peran sebagai *controlling agency*, badan yang melakukan pengawasan sosial kepada sekolah. Pengawasan sosial yang dilakukan lebih memiliki implikasi sosial, dan lebih dilaksanakan secara preventif, seperti Ketika sekolah menyusun RKAS, atau Ketika sekolah menyusun laporan pertanggung jawaban kepada masyarakat. Komite sekolah

sebagai penghubung atau mediator antara pemerintah, sekolah, orang tua, dan masyarakat, memiliki arti bahwa aspirasi orang tua dan masyarakat akan disalurkan melalui komite sekolah untuk disampaikan kepada sekolah hal ini sesuai dengan pernyataan Hasbullah yang menyatakan bahwa komite sekolah berfungsi menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilaksanakan, peneliti menarik kesimpulan bahwa (1) Upaya kepala sekolah dan komite sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui sarana dan prasarana di SMP Muhammadiyah 6 Makassar yaitu dengan melakukan pendekatan-pendekatan kepada dines dan juga masyarakat serta orang tua, dengan cara mengajukan proposal demi mendapatkan bantuan. (2) Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh kepala sekolah dan komite sekolah dalam mengembangkan sarana dan prasarana di SMP Muhammadiyah 6 Makassar yaitu dari segi faktor pendukung dapat dikatakan sangat bagus yang mana kepala sekolah dan komite sekolah memiliki visi, misi serta tujuan yang sama sehingga menciptakan komunikasi yang baik demi mengembangkan sarana dan prasarannya, Adapun dari segi penghambat yaitu faktor ekonomi orang tua yang relatif menengah ke bawah serta dana bantuan yang cair terlambah, dan kurangnya waktu dan koordinasi antar sesama anggota komite sekolah. (3) Strategi kepala sekolah dan komite sekolah dalam pengembangan sarana dan prasarana di SMP MUhammdiyah 6 Makassar yaitu kepala sekolah telah melakukan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengembangkan sarana dan prasarana di SMP Muhammadiyah 6 Makassar mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan serta pengawasan, begitupun halnya dengan komite sekolah yang mana komite sekolah telah melakukan tugasnya dalam rangka sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol dan mediator.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. (2017). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. CV. Widya Puspita.
- Banamtuan, M. F. (2021). Kolaborasi Kepemimpinan Antara Kepala Sekolah dan Komite Sekolah dalam Pengembangan Sarana dan Prasarana Di SMKN 1 Kupang. *Jurnal Dinamika Pendidikan, Vol 14, No 1*, 174–175.
- Barnawi, & Arifin, M. (2012). *Buku pintar mengelolah sekolah (swasta)*. Ar-Ruzz Media.
- Danim, S. (2009). *Manajemen dan kepemimpinan transformasional kekepalasekolahan: Visi dan strategi sukses era teknologi, situasi krisis, dan internasionalisasi pendidikan*. Rineka Cipta.
- Gunawan, Fitria, H., & Fitriani, Y. (2021). Strategi Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 5 No. 2*, 2769.
- Hasbullah. (2007). *Otonomi Pendidikan (Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan)*. Raja Grafindo Persada.
- Hadi Julianti P, Hotner T, Kamaluddin, (2020) *strategi kepala sekolah satuan pendidikan kerjasama (SPK) menegakkan manajemen berbasis sekolah (MBS)*, vol 9, No 1, 10.
- Indrawan. (2015). *Pengantar Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*. CV Budi Utama.
- Khoiri, N. (2016). Madrasah culture based transformational leadership model. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 10*, 151–174.
- Muspawi, M. (2020). Strategi Menjadi Kepala Sekolah Professional. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jamb, Vol 20 No 2*, 402.
- Panjastutu, & Renani, S. (2008). *Komite sekolah, Sejarah dan prospeknya di masa depan*. Hikayar.
- Permendikbud RI. (t.t.). *Nomor 75 Tahun 2016 tentang Komite Sekolah*.

- Prastyawan. (2016). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Studi Keislaman Al Hikmah*.
<http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/alhikmah/article/view/2797>
- Purnami, J. H., Tampubulon, H., & Kamaluddin. (2020). *Strategi kepala sekolah satuan pendidikan Kerjasama (SPK) menegakkan manajemen berbasis sekolah (MBS)*. Vol 9, No 1, 10.
- Sekretariat Negara RI. (t.t.). *UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.